

## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Sudah beberapa tahun silam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan, yang bahasa Inggrisnya disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Ada tiga pengertian yang bisa dijelaskan dalam istilah tersebut, yaitu:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati sebuah objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi, dengan tujuan dan bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi suatu hal yang diminati,
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik,
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian pembelajaran yang lebih spesifik, yakni sekelompok dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan.<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti bukan satu-satunya sebagai pembaharu dalam memecahkan masalah, tetapi peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan guna mengetahui informasi dan data, serta untuk memberikan masukan dalam pemecahan masalah. guru dan peneliti dapat saling belajar dan saling mengisi terhadap proses peningkatan profesionalisme masing-masing.<sup>33</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan penelitian campuran atau *mixed method*.

“Mixed method research is a research design with philosophical assumptions as well as methods of inquiry. As a methodology, it involves philosophical assumptions that guide the direction of the collection and analysis of data and the mixture of qualitative and quantitative approaches in many phases in the research process. As a method, it focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.”<sup>34</sup>

Penelitian metode campuran adalah desain penelitian dengan asumsi-asumsi filosofis dan metode penyelidikan. Sebagai metodologi, *mixed method* melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan analisis data dan serta mencampur antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada setiap tahapan dalam proses penelitian. Sebagai sebuah metode, *mixed method* berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data baik kuantitatif dan kualitatif

---

<sup>32</sup> Tim Penulis, *Penelitian Tindakan Kelas “Konsep Dasar PTK”*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009)

<sup>33</sup> Mohamad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 45-46

<sup>34</sup> John W Creswell, *Designing And Conducting Mixed Methods Research* (United State of America, 2007), 5

dalam studi tunggal atau dalam serangkaian penelitian. Premis utamanya adalah bahwa penggunaan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian dibanding dengan pendekatan masing-masing (kuantitatif saja atau kualitatif saja).<sup>35</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian metode campuran (*mixed method*) adalah metode penelitian yang digunakan dalam serangkaian penelitian dimana pengumpulan dan analisis data merupakan pencampuran dari data kuantitatif dan kualitatif. Metode campuran memberikan pemahaman permasalahan yang lebih baik dibandingkan hanya memakai satu pendekatan saja (kuantitatif/kualitatif).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus mempunyai empat tahap yakni; *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).<sup>36</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

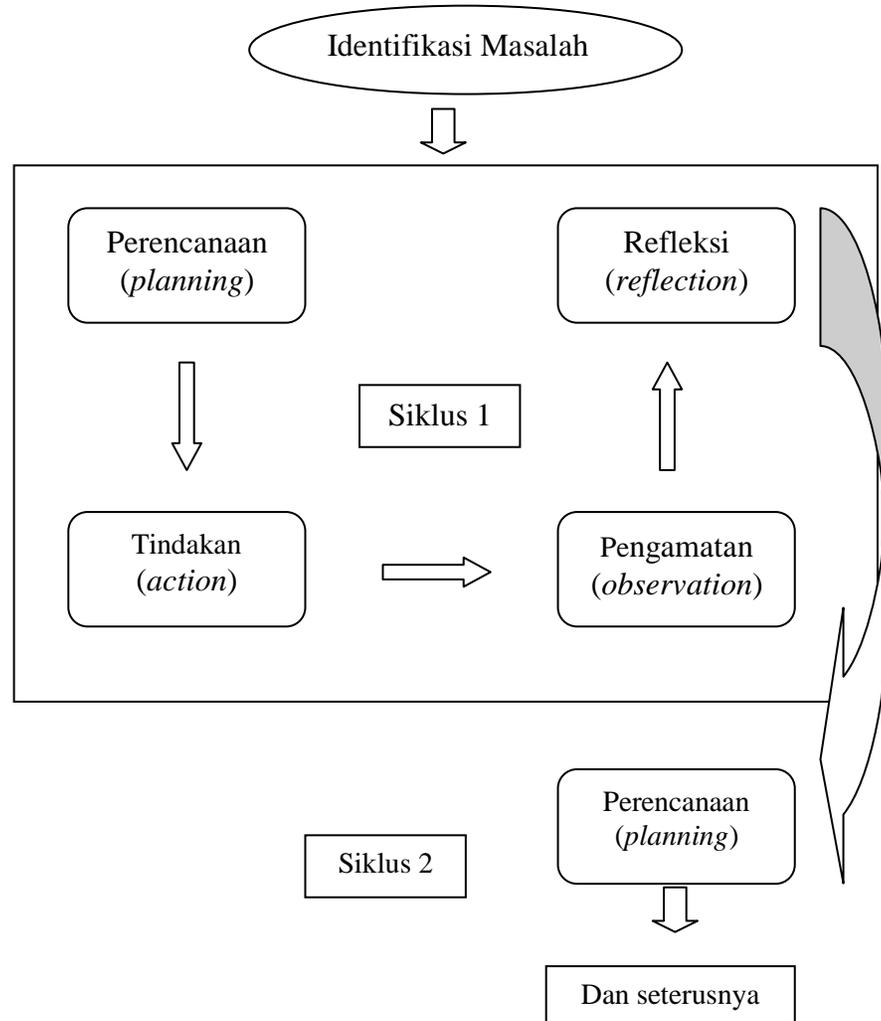
---

<sup>35</sup> Halala Fatimah Bahri , *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Strategi Discovery*, skripsi sarjana UIN Sunan Ampel, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2012), 26

<sup>36</sup> Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindak Kelas untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung : CV Yrama Widy., 2009), 21

### Bagan 3.1

#### Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model *Quantum Teaching* pada pembelajaran SBK.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dan tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dan pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

## **B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Falah Ngoro Jombang tahun ajaran 2013/2014. Lokasi penelitian tindakan kelas adalah

kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang yang beralamat di desa Kuncung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester genap, yaitu pada bulan januari 2014. Waktu siklus I dilakukan pada tanggal 12 Mei 2014, sedangkan siklus II dilakukan pada tanggal 20 Mei 2014.

c. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kreativitas belajar siswa pada materi seni rupa murni mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Falah dengan jumlah siswa 43 anak terdiri dari anak laki-laki 22 dan 21 anak perempuan.

## C. Variabel yang Diselidiki

Dalam Penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Input : siswa kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang.
2. Variabel Proses: penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Variabel Output: peningkatan kreativitas siswa.

## **D. Rencana Tindakan**

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan siklus, jika siklus pertama belum mencapai ketuntasan maka di adakan siklus kedua dan seterusnya. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari empat siklus, yakni perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflection*).

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti mengkoordinasikan dan berkolaborasi dengan guru kelas V tentang upaya meningkatkan kreativitas hasil karya siswa dalam mencipta karya seni rupa murni yakni seni lukis dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan teknik menggambar. Dari hasil observasi awal pada siswa kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang sebelum mengadakan penelitian, peneliti berdiskusi dengan guru kelas menemukan masalah yang terjadi dalam kelas yaitu kreativitas hasil karya siswa dalam kegiatan mencipta karya seni rupa murni dalam kegiatan seni lukis yang sangat minim kreativitas dan teknik.

Guru dan peneliti berkolaborasi guna meningkatkan kreativitas hasil karya melalui model *Quantum Teaching* dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang melalui observasi dan wawancara,

- b. Menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan belajar yang ada di kelas,
- c. Memahami materi seni rupa murni mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV MI,
- d. Membuat perencanaan pembelajaran dalam seni rupa murni dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*,
- e. Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan slide power point,
- f. Menyiapkan alat peraga menggambar berbentuk colour pasta,
- g. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK (angket observasi/penilaian guru dan siswa),
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

## **2. Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah aktivitas yang diamati yaitu:

a. Observasi aktivitas peneliti sebagai guru pada proses pembelajaran

Pada tahap ini aktivitas guru yang diamati sesuai dengan aspek yang ada dalam langkah-langkah pembelajaran,

b. Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Fokus pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang ditetapkan, menyimpulkan materi dan mengerjakan hasil karya yang dikumpulkan pada akhir pembelajaran.

c. Observasi hasil karya siswa

Lembar observasi hasil karya siswa didapatkan pada akhir pembelajaran dengan mengisi lembar observasi hasil karya siswa yang telah dibuat.

d. Mencatat hambatan-hambatan yang muncul saat proses belajar mengajar sehingga diperoleh data yang akurat untuk siklus selanjutnya.

#### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Hasil yang didapat dalam proses pengamatan dikumpulkan serta dianalisis. Dari analisis tersebut, tim peneliti melakukan refleksi dalam pembelajaran materi seni rupa murni dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* kemudian digunakan sebagai bahan refleksi apakah dalam proses pemberian tindakan telah dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak, sehingga dapat di upayakan adanya penyempurnaan pada tahap berikutnya.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Perencanaan pada siklus II diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I sehingga seperti mata rantai yang terus bersambung.

### **2. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan dilakukan dengan cara melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I. Diharapkan pada akhir tindakan II dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap ini selama proses pembelajaran guru sekaligus tim peneliti sebagai observer untuk menilai aktivitas siswa, dan observer yang lain yaitu guru mata pelajaran SBK MI AL-FALAH menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran.

### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa. Kemudian tim peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I dan

siklus II sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan proses dan kreativitas pada peserta didik.

## **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.<sup>37</sup> Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain:<sup>38</sup>

#### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas,
- 2) Strategi pembelajaran yang di pakai dalam Penelitian Tindakan Kelas,
- 3) Media pembelajaran yang di pakai dalam Penelitian Tindakan Kelas,
- 4) Aktivitas guru,
- 5) Aktivitas siswa.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data jumlah siswa kelas IV,

---

<sup>37</sup> Joko, Subagyo, *Model Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 87

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 23-24.

- 2) Data prosentase ketuntasan minimal,
- 3) Data nilai siswa,
- 4) Data prosentase aktivitas guru dan siswa,
- 5) Data hasil karya siswa.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

### a. Non Tes (Hasil Karya Siswa)

Penilaian non tes adalah penilaian pengamatan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang dapat diperbuat atau dikerjakan oleh siswa dibandingkan dengan apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain penilaian non tes berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dibandingkan dengan pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati oleh indera.

Adapun menurut Hasyim, "Penilaian non tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Contoh penilaian non test banyak terdapat pada keterampilan menulis untuk bahasa, percobaan laboratorium sains, bongkar pasang mesin, teknik dan sebagainya".

Teknik penilaian non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Sedangkan teknik penilaian non tes tulis maksudnya adalah bentuk evaluasi non tes yang berbentuk tulisan atau non lisan.

b. Observasi

Menurut Lincoln dan Guba seperti yang dikutip oleh Sonhaji Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat cocok sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi / situasi dalam belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi dalam kelompok social.<sup>39</sup>

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas guna mengetahui karakteristik siswa, perilaku, serta kondisi siswa. Data ini digunakan peneliti untuk menentukan pemecahan masalah atau perbaikan yang akan digunakan dalam siklus I dan siklus II.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.<sup>40</sup> Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan

---

<sup>39</sup> Tim Penulis, *Penelitian Tindakan Kelas "Paket 7"*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009)

<sup>40</sup> Utami Munandar, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 30

salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>41</sup>

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran SBK MI Al-Falah, yakni Bapak Abdul Ghofur guna memperoleh data mengenai masalah-masalah belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBK, memperoleh data hasil menggambar siswa kelas IV selama ini, upaya apa saja yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran, mengetahui karakteristik siswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menangani masalah di kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti serta mendokumentasikan setiap perkembangan yang terjadi setiap kali setelah tindakan baru saja dilakukan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

---

<sup>41</sup> Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), 50



**Kriteria Penilaian:**

<b>Kode</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
A	Komposisi gambar	20	apabila komposisi gambar terlihat sangat harmonis
		15	apabila sebagian komposisi gambar terlihat harmonis meskipun ada keanehan (75% harmonis, 25% keanehan)
		10	memperlihatkan 50% komposisi gambar yg harmonis
		5	sebagian besar komposisi terdapat keanehan, tapi masih ada unsur yang harmonis (75% keanehan, 25% harmonis)
		0	tidak ada komposisi yang harmonis
B	Keseimbangan bidang gambar	20	menggunakan keseimbangan yang serasi, sehingga gambar utama terlihat jelas
		15	menunjukkan keseimbangan gambar namun masih belum sempurna (75% keseimbangan)
		10	menunjukkan keseimbangan dalam jumlah yang cukup
		5	menunjukkan keseimbangan sedikit saja, sebagian besar tidak serasi
		0	tidak terdapat keseimbangan pada gambar
C	Proporsi (kepatutan bentuk)	20	Menunjukkan kepatutan bentuk yang sempurna
		15	Terdapat kepatutan bentuk gambar namun belum sempurna (75% kepatutan bentuk)
		10	Kepatutan bentuk gambar dalam jumlah yang

			cukup
		5	Kepatutan bentuk gambar seikit saja, sebagian besar masih terlihat tidak sebanding
		0	Tidak ada sedikitpun kepatutan bentuk
D	Irama (kesan gerak gambar)	20	menunjukkan kesan gerak gambar yang amat tinggi
		15	Terdapat kesan gerak gambar namun belum sempurna (75% kesan gerak gambar)
		10	Kesan gerak pada gambar dalam jumlah cukup
		5	Kesan gerak gambar sedikit saja, sebagian besar masih terlihat monoton
		0	tidak ada sedikitpun kesan gerak pada gambar
E	Aksentuasi (penggunaan warna)	20	Menunjukkan penggunaan warna yang tepat
		15	Terdapat aksentuasi namun belum sempurna (75% penggunaan warna yang tepat)
		10	Penggunaan warna pada gambar dalam jumlah cukup
		5	Penggunaan warna yang tepat sedikit saja, sebagian besar masih terlihat monoton
		0	Tidak ada sedikitpun penggunaan warna yang tepat

## 2. Lembar observasi

### a. Lembar observasi aktivitas guru

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh satu orang pengamat yang bertugas untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas guru di kelas. Hal ini dimaksudkan supaya ada perbaikan di siklus selanjutnya jika siklus pertama masih belum matang atau tuntas. Berikut instrumen yang digunakan untuk menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas:

**Tabel 3.2**  
Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Skor penilaian				Skor
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>					
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar					
2.	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP					
3.	Persiapan media pembelajaran					
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	<i>Kegiatan awal</i>					
1.	Guru membuka dengan salam dan doa bersama,					
2.	Melakukan ice breaker					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	<i>Kegiatan Inti</i>					
1.	Guru menggali kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi					
2.	Guru menyampaikan role of the game					
3.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok					
4.	Guru membimbing siswa dalam menemukan definisi dan macam-macam karya seni rupa murni					
5.	Guru bersama siswa membuat kesepakatan mengenai definisi dan macam-macam karya seni					

	rupa murni.					
6.	Guru memutar video kelima teknik menggambar yakni lukisan cermin, menoreh, mix colour, memercik dan finger painting					
7.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab					
8.	Guru menjelaskan nama-nama teknik menggambar sesuai dengan yang telah dilakukan siswa					
9.	Guru bersama siswa memberikan uplous					
10.	Guru memberikan konfirmasi berupa penguatan terhadap materi yang telah dipelajari					
	<b>Kegiatan akhir</b>					
1.	Guru memberikan kesimpulan bersama siswa tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.					
2.	Guru menanamkan karakter kepada siswa					
3.	Guru mengakhiri dengan do'a bersama.					
<b>III</b>	<b>Pengelolaan waktu</b>					
1.	Ketepatan waktu dalam belajar					
2.	Ketepatan memulai pembelajaran					
3.	Ketepatan menutup pembelajaran					
4.	Kesesuaian dengan RPP					
5.	Efektifitas waktu					
<b>IV</b>	<b>Suasana Kelas</b>					
1.	Kelas kondusif					
2.	Kelas hidup					

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung pada saat menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pengamatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, dan agar ada perbaikan di siklus selanjutnya. Berikut adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa di kelas:

**Tabel 3.3**  
Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>					
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran					
2.	Persiapan alat perlengkapan belajar					
3.	Persiapan performance siswa					
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	<b><i>Kegiatan Awal</i></b>					
1.	Siswa menjawab salam dari guru					
2.	Siswa melakukan ice breaker dengan semangat					
3.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					
	<b><i>Kegiatan Inti</i></b>					
1.	Siswa antusias dalam menjawab appersepsi dari guru					
2.	Siswa sepakat dengan role of the game yang disampaikan oleh guru					
3.	Siswa antusias ketika berdiskusi kelompok					
4.	Siswa bersedia mempresentasikan hasil diskusinya					
5.	Siswa memperhatikan ketika pemutaran video					

	teknik menggambar					
6.	Siswa mengajukan pertanyaan					
7.	Siswa mengerjakan dengan tertib saat praktek menggambar karya seni rupa					
8.	Siswa mendemonstrasikan hasil karyanya dan melakukan tanya jawab					
9.	Siswa memberi tanggapan saat guru melakukan konfirmasi.					
10.	Siswa bersama-sama memberikan applaus sebagai apresiasi terhadap karyanya					
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>						
1.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.					
2.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama					
$\text{Jumlah skor total \%} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$						

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

### 3. Wawancara

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik wawancara adalah dengan format wawancara terstruktur yang telah dipersiapkan seelumnya (terlampir) sebagai berikut:

- 1) Strategi, metode, dan media apa yang biasa bapak gunakan dalam pembelajaran SBK?
- 2) Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pembelajaran SBK dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang bapak gunakan?
- 3) Apa yang menjadi kendala ketika pembelajaran tersebut berlangsung?
- 4) Bagaimana kreativitas yang sudah dicapai siswa dalam menggambar?

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari MI Al-Falah Ngoro Jombang. Data-data tersebut meliputi absensi siswa, sejarah madrasah, data sarana prasarana madrasah, kurikulum, dan data-data yang menunjang selama penelitian berlangsung.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha

untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>42</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.<sup>43</sup>

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui (1) penilaian non tes, (2) lembar pengamatan, (3) wawancara, (4) dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan penilaian kreativitas siswa. Untuk menganalisis data-data yang diperoleh maka akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Deskriptif kualitatif

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu:

---

<sup>42</sup> Sriwati, *Peran Rutinitas Shalat Dhuhur Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya*, skripsi sarjana IAIN Sunan Ampel (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), 89

a. Mereduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>44</sup>

c. Melakukan display data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data, hal ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>45</sup>

d. Mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi

Menarik kesimpulan sebenarnya telah dilakukan semenjak peneliti turun ke lapangan, namun kesimpulan yang lebih luas dapat diperoleh setelah seluruh data yang diakumulasi, dianalisis, dan diinterpretasikan. Selain itu data-data tersebut juga diverifikasikan dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh kepada informan dan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang satu dengan yang lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta), 92

<sup>45</sup> Ibid, 95

<sup>46</sup> Ibid, 99

### 3. Data kuantitatif

#### a. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut<sup>47</sup> :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Frekuensi (banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul)

N : jumlah aktivitas keseluruhan

Hasil rata-rata pengamatan aktivitas guru yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat baik	91-100%
Baik	81-90%
Cukup	70-80%
Kurang	50-69%
Sangat kurang	0-50%

#### b. Analisis data hasil karya siswa

Analisis data hasil kreativitas siswa yaitu berupa hasil karya berupa gambar atau pajangan yang dibuat dengan beberapa teknik dan alat

---

<sup>47</sup> Joko Subagyo. *Model Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) ,129

peraga. Kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika terdapat setidaknya 85% siswa yang mencapai nilai lebih dari sama 75, dan skor rata-rata siswa 75. Setiap hasil karya siswa dinilai oleh guru berdasarkan aspek atau kriteria yang telah ditentukan. Setelah nilai diketahui, untuk menghitung nilai rata-rata siswa, peneliti menjumlahkan nilai siswa keseluruhan dan membagi dengan jumlah siswa.

Penentuan hasil karya siswa dihitung menggunakan rumus menurut Sudjana sebagai berikut<sup>48</sup> :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa seluruhnya

Hasil rata-rata nilai karya seni rupa murni siswa yang diperoleh dan dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

75 – 100 = Tuntas

< 75 = Belum tuntas

Sedangkan untuk menghitung prosentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Bandung : Pustaka Martiana, 1988), 131

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria ketuntasan/kelulusan belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Sangat baik	91-100%
Baik	81-90%
Cukup	70-80%
Kurang	50-69%
Sangat kurang	0-50%

## H. Indikator Kinerja

Indikator adalah acuan yang dipakai guru untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran. Indikator juga digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dinilai indikator kinerjanya adalah siswa dan guru, dimana kedua komponen ini merupakan komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

### 1. Siswa

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah apabila siswa mampu meningkatkan kreativitas pada materi seni rupa murni mata pelajaran

Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai model pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal ini dapat diketahui melalui hasil menggambar yang dilakukan setelah pembelajaran (siklus) dilaksanakan. Kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika kelas terdapat setidaknya 85% siswa yang mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.

## 2. Guru

Apabila hasil observasi kemampuan guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

### **I. Tim Peneliti dan Tugasnya**

#### 1. Peneliti

a. Nama : Muflihal Anhar

b. NIM : D97210064

c. Jur/Fak : PGMI/Tarbiyah

d. Tugas :

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen peneliian yang lain.
- 3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

## 2. Guru Mapel

a. Nama : Abdul Ghofur, S.Ag

b. Jabatan : Guru Seni Budaya dan Keterampilan

c. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2) Memberikan informasi data-data siswa kepada peneliti.